

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMUNGKINAN PERUSAHAAN DALAM MENERIMA OPINI
AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 -
2012)**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

MEITA ARDITASARI

B 200 110 107

**PROGAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMUNGKINAN PERUSAHAA DALAM MENERIMA OPINI AUDIT
GOING CONCERN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Tahun 2010-2012)**

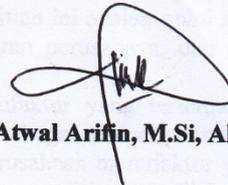
Yang ditulis oleh:

MEITA ARDITASARI
B 200 110 107

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Juni 2015

Pembimbing



(Drs. Atwal Arifin, M.Si, Akt.,)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, M.Si.)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMUNGKINAN PERUSAHAAN DALAM MENERIMA OPINI
AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 -
2012)**

MEITA ARDITASARI

B 200 110 107

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail : meitaarditasari@ymail.com

ABSTRAKSI

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* dapat digunakan sebagai peringatan awal bagi para pengguna laporan keuangan guna menghindari kesalahan dalam pembuatan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*. Faktor – faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *debt default*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2010 – 2012 sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil purposive sampling diperoleh 99 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh pada opini audit *going concern*. Variabel reputasi KAP, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *debt default* tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*.

kata kunci : opini audit *going concern*, opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *debt default*

ABSTRACT

Going concern audit opinion is an opinion issued by the auditor to determine whether the company can life sustainability. Going concern audit opinion can be used as an early warning for the users of the financial statements in order to avoid mistakes in decision-making. This study aims to examine the analysis of factors that affect the likelihood of the company receiving going concern audit opinion. Factors that were tested in this study is the previous year's audit opinion, the firm's reputation, quality audit, company size, and debt default.

This study uses manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) between the years 2010 to 2012 as research samples. Based on the results obtained by purposive sampling 99 manufacturing companies to fill up the criteria of the sample. Testing the hypothesis in this study is done by using logistic regression analysis.

Results of hypothesis testing showed the previous year's audit opinion affect the going concern audit opinion. Variable of KAP reputation, quality audit, company size, and debt default does not affect the going concern audit opinion.

keyword: *going concern audit opinion, the previous year's audit opinion, the reputation of KAP, quality audit, company size, and debt default.*

PENDAHULUAN

Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain-lain yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. Atas dasar banyaknya kasus tersebut, maka *American Institute of Certificate Public Accountants* atau AICPA (1988) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan. (Indira Januarti, 2009).

Going concern merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009). Auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2011). Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011).

Opini *going concern* merupakan *bad news* bagi pemakai laporan keuangan. Masalah yang sering timbul adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga banyak auditor yang mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*.

Penelitian ini lebih difokuskan pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan perusahaan dalam menerima laporan audit *going concern* seperti opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP, kualitas audit, ukuran perusahaan, *debt default*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

a. Pengaruh antara Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Auditee yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audi *going concern* pada tahun berjalan (Indira Januarti, 2009). Opini audit *going concern* tahu sebelumnya dapat menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

H1 : opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*.

b. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Opini Audit *Going Concern*

Reputasi auditor merupakan kepercayaan dari publik atas prestasi yang dimiliki oleh auditor. Reputasi auditor ini diproksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik. KAP besar merupakan KAP yang termasuk dalam *big four auditors* dimana KAP besar dianggap lebih mempunyai mutu audit yang lebih tinggi, sehingga kualitas audit yang diberikan juga lebih tinggi. Sedangkan KAP *non big four* mempunyai reputasi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan KAP *big four*, kualitas audit yang diberikan juga akan lebih rendah.

H2 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan dalam merima opini audit *going concern*

c. Pengaruh antara Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*

Auditor yang spesialis lebih paham terhadap industry klien sehingga audior mampu untuk menganalisis apakah perusahaan mempunyai risiko untuk menjalankan usahanya. Oleh sebab itu ketika perusahaan diaudit oleh auditor yang spesialis, maka perusahaan yang beresiko akan

semakin besar kemungkinannya menerima opini *going concern* (Praptitorini dan Januarti, 2011).

H3 : Kualitas audit berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain – lain. Perusahaan yang lebih besar lebih banyak menawarkan *fee* audit tinggi daripada yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tana bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan kearah kebangkrutan (Januarti,2009).

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*

e. Pengaruh Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern

Salah satu cirri berlawanan dengan asumsi *going concern* adalah ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Status *default* dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan laporan *going concern*. Seperti yang tercantum dalam PSA 30, indikator *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*default*).

H5 : *Debt Default* berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2012. Pada

penelitian ini teknik *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2012 dan menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2010-2012.
2. Data laporan keuangan lengkap dan dapat diunduh.
3. Laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah.
4. Perusahaan yang pernah mengalami laba bersih setelah pajak negative sekurangnya dua periode laporan keuangan selama periode penelitian (2010-2012).

Opini Audit Tahun Sebelumnya (Variabel Independen)

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum penelitian. *Auditee* yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Variabel ini menggunakan variable *dummy*, 1 jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini *going concern* dan 0 jika opini *non going concern*. (Indira Januarti, 2009)

Reputasi KAP (Variabel Independen)

Reputasi auditor merupakan kepercayaan dari publik atas prestasi yang dimiliki oleh auditor. Reputasi auditor ini diproksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik. KAP besar merupakan KAP yang berafiliasi dalam *big four* auditors dimana KAP besar dianggap lebih mempunyai mutu audit yang lebih tinggi, sehingga kualitas audit yang diberikan juga tinggi. Sedangkan KAP yang berafiliasi dalam *non big four* mempunyai reputasi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan KAP berafiliasi *big four*, kualitas audit yang diberikan juga akan rendah. Variable reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana KAP yang berafiliasi dalam *big four* diberi kode 1, sedangkan KAP yang tidak berafiliasi *big four* atau *non big four* diberi kode 0. (Nindya Putri Iriani, 2014)

Kualitas Audit (Variabel Independen)

Auditor yang memiliki reputasi baik akan cenderung untuk mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga dan tidak kehilangan klien. Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang risiko audit khusus yang mewakili industri tersebut. Apabila proporsinya lebih dari 15% dikatakan spesialisasi atau sebaliknya. Kualitas audit diproksikan dengan menggunakan auditor *industry specialization*. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, 1 untuk auditor yang memiliki spesialisasi industri, dan 0 jika sebaliknya. Pengukuran auditor *industry specialization* seperti yang digunakan pada penelitian Craswell et al (1995), diukur dengan proporsi penjualan *auditee* yang diaudit terhadap penjualan pada industri yang sama. (Indira Januarti, 2009)

Ukuran Perusahaan (Variabel Independen)

Ukuran perusahaan merupakan variabel untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya perusahaan sampel. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari kondisi keuangan perusahaan, salah satunya dengan melihat total aset perusahaan. Total aset dijadikan sebagai ukuran perusahaan karena total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat bagaimana kelangsungan usaha perusahaan kedepannya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai aktivitya, sehingga variabel ini diukur dengan menggunakan *natural log* dari total aset perusahaan (Januarti, 2009).

$$\text{Natural log} = \text{total asset perusahaan}$$

Debt Default (Variabel Independen)

Debt default atau kegagalan membayar hutang didefinisikan sebagai kelalaian atau kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo (Chen dan Church, 1992). Kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutang dan atau bunga merupakan indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Variabel *dummy* digunakan (1 = status *debt default* apabila asset lancar < kewajiban lancar, 0 = tidak *debt*

default apabila asset lancar > kewajiban lancar) untuk menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan *default* atau tidak sebelum pengeluaran opini audit. (Indira Januarti, 2009)

Opini Audit *Going Concern* (Variabel Dependen)

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Termasuk dalam opini audit *going concern* ini adalah opini *going concern unqualified/qualified* dan *going concern disclaimer opinion*. Opini audit *non going concern* hanya untuk perusahaan yang menerima *unqualified opinion*. Opini audit *going concern* diberi kode 1 (satu), sedangkan opini audit *non going concern* diberi kode 0 (nol). (Ramadhany, 2004)

Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi logistik. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$OGC = \alpha_0 + \alpha_1 AO + \alpha_2 REP + \alpha_3 SPES + \alpha_4 SIZE + \alpha_5 DEFT + e$$

Keterangan :

| | | |
|--|---|---|
| OGC | = | Probabilitas Opini <i>going concern</i> |
| α_0 | = | Konstanta |
| $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5$ | = | Koefisien Regresi |
| AO | = | Opini Audit Tahun Sebelumnya |
| REP | = | Reputasi KAP |
| SPES | = | Auditor <i>Industry Specialization</i> |
| SIZE | = | Ukuran Perusahaan |
| DEFT | = | <i>Debt Default</i> |
| e | = | <i>Standard Error</i> |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), memiliki laporan keuangan, dan memiliki laporan tahunan (*annual report*) tahun 2010 sampai 2012. Seleksi sampel perusahaannya berdasarkan kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Table IV. 1
Proses Pengambilan Sampel

| NO | KRITERIA | JUMLAH |
|--|---|---------------|
| 1. | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2010-2012 | 124 |
| 2. | Tidak melaporkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut – turut | (1) |
| 3. | Data tidak lengkap | (3) |
| 4. | Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurangnya dua periode laporan keuangan selama periode penelitian (2010-2012) | (21) |
| Total sampel per tahun | | 99 |
| Total sampel yang digunakan (99x3 tahun) | | 297 |

Sumber : Data diolah

Statistik Deskriptif

Dari 297 data observasi ini diperoleh nilai minimum adalah sebesar 0,00, nilai maximum adalah 1,00. Kemudian nilai rata – rata opini audit tahun sebelumnya adalah sebesar 0,5724 dengan standar deviasi 0,49557 yang berarti variasi data opini audit tahun sebelumnya cukup besar.

Nilai minimum untuk reputasi KAP adalah sebesar 0,00, sedangkan nilai maximum sebesar 1,00. Kemudian nilai rata – rata reputasi KAP adalah sebesar 0,4141 dengan standar deviasi 0,49340 yang berarti variasi data reputasi KAP cukup besar.

Nilai minimum untuk kualitas audit adalah sebesar 0,00, sedangkan nilai maximum kualitas audit sebesar 1,00. Kemudian nilai rata – rata kualitas audit adalah sebesar 0,5556 dengan standar deviasi 0,49774 yang berarti variasi data kualitas audit cukup besar.

Nilai minimum untuk ukuran perusahaan adalah sebesar 9,47, sedangkan nilai maximum adalah 19,02. Kemudian nilai rata – rata ukuran perusahaan adalah sebesar 14,1228 dengan standar deviasi 1,57145 yang berarti variasi data ukuran perusahaan cukup besar.

Nilai minimum untuk *debt default* adalah sebesar 0,00, sedangkan nilai maximum untuk *debt default* adalah 1,00. Kemudian nilai rata – rata *debt default* adalah sebesar 0,1549 dengan standar deviasi 0,36240 yang berarti variasi data *debt default* cukup besar.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*

Hasil perhitungan tabel IV.6, diperoleh nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 dan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 3,163. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ini signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$. Yang berarti bahwa hipotesis ini **diterima**. Dengan kata lain variabel ini berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*. Karena opini audit tahun sebelumnya menjadi pertimbangan auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern*.

b. Reputasi KAP berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*

Hasil perhitungan tabel IV.6, diperoleh nilai tingkat signifikan sebesar 0,230 dan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,628. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ini tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$. Yang berarti bahwa hipotesis ini **tidak diterima**.

Dengan kata lain variabel ini tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*. Karena reputasi auditor tidak mempengaruhi perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*. Karena reputasi auditor tidak mempengaruhi perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*.

c. Kualitas audit berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*

Hasil perhitungan tabel IV.6, diperoleh nilai tingkat signifikan sebesar 0,892 dan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,068. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ini tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$. Yang berarti bahwa hipotesis ini **tidak diterima**. Dengan kata lain variabel ini tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*. karena auditor yang memiliki spesialisasi industry atau yang memiliki klien diindustry yang sama belum tentu akan mengeluarkan opini audit *going concern*.

d. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*

Hasil perhitungan tabel IV.6, diperoleh nilai tingkat signifikan sebesar 0,247 dan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,143. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ini tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$. Yang berarti bahwa hipotesis ini **tidak diterima**. Dengan kata lain variabel ini tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*. Karena ukuran perusahaan tidak dapat menjamin perusahaan tersebut dapat menjaga kelangsungan hidupnya.

e. Debt default berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*

Hasil perhitungan tabel IV.6, diperoleh nilai tingkat signifikan sebesar 0,607 dan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,227. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ini tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$. Yang berarti bahwa hipotesis ini **tidak diterima**.

Dengan kata lain variabel ini tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang tidak menjadi salah satu pertimbangan auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* untuk perusahaan kliennya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 diterima, sehingga opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*. Hasil ini ditunjukkan dengan pengujian parsial (persamaan regresi) dimana tingkat signifikan opini audit tahun sebelumnya sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Oleh karena.
2. H2 ditolak, sehingga reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*. Hasil ini ditunjukkan oleh pengujian parsial (persamaan regresi) dimana tingkat signifikan reputasi KAP sebesar $0,230 > \alpha = 0,05$.
3. H3 ditolak, sehingga kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*. Hasil ini ditunjukkan oleh pengujian parsial (persamaan regresi) dimana tingkat signifikan kualitas audit sebesar $0,892 > \alpha = 0,05$.
4. H4 ditolak, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*. Hasil ini ditunjukkan oleh pengujian parsial (persamaan regresi) dimana tingkat signifikan ukuran perusahaan sebesar $0,247 > \alpha = 0,05$.
5. H5 ditolak, sehingga *debt default* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*. Hasil ini ditunjukkan oleh pengujian parsial (persamaan regresi) dimana tingkat signifikan *debt default* sebesar $0,607 > \alpha = 0,05$.

Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan yang dialami oleh, namun diharapkan keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Jumlah jenis perusahaan yang dijadikan objek penelitian hanya satu jenis industry saja, yaitu manufaktur, sehingga obyek yang diteliti sangat terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia(BEI).
2. Jumlah tahun pengamatan yang hanya tiga tahun (2010 – 2012), sehingga belum cukup untuk menentukan tren penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel independen, yaitu opini audit tahun sebelumnya, reputasi KAP, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan *debt default*. Sehingga variabel dalam penelitian ini sangat terbatas untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh serta adanya keterbatasan dalam penelitian, sehingga saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Menambah jenis perusahaan dari semua jenis industri yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menambah jumlah tahun pengamatan, misalnya 5 tahun.
3. Menggunakan faktor lain dalam mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*, seperti kondisi keuangan, *current ratio*, *quick ratio*, *cash flow from operation*, dan keahlian serta independensi auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E dan McGough, T. 1974. "Evaluation of A Company as A Going Concern". **Journal of Accountancy**. December. 50-57.
- Arens, A.A., J.E. Randal, and S.B. Mark. 2006. *Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach 11th* . Singapore: Pearson International Edition.
- Carcello, J.V., dan T.L. Neal. 2000. *Audit Committee Composition and Auditor Reporting*. *The Accounting Review* . Vol. 75, No. 4, p. 453-467.
- Chen, K. C., Church, B. K. 1992. "Default on Debt Obligations and The Issuance of Going- Concern Report". **Auditing : Journal Practice and Theory**, Fall. pp 30-49.
- Dang, Li. 2004. *Assessing Audit Quality*. Ph.D dissertation, Drexel University.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor independence, "Low Balling", and *Disclosure Regulation*. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. p.113-127.
- Eko Setyarno, Indira Januarti dan Faisal. 2007. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern". **Jurnal Akuntansi dan Bisnis**, Vol 7, No. 2pp 129-140.
- Fanny, Margaretta dan Sylvia Saputra. 2000. Opini Audit *Going Concern*: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Study pada Emiten Bursa Efek Jakarta), *Prosiding SNA VIII*. Solo.
- Fanny, M. dan Saputra, S. 2005. "Opini Audit Going concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta)". **Simposium Nasional Akuntansi VIII**: pp. 966-978
- Geiger, Marshall A. and Raghunandan, K. 2002. Auditor Tenure and Audit Reporting Failures, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol 21 No 1: 67-78.
- Ghozali, Imam. 2012. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro
- Gray, Iain and Stuart, M. 2000. *The Audit Process, Principles, Practice and Cases 2nd*. London: Thomson Learning.

Haron, Hasnah, Bambang Hartadi, Mahfooz Ansari, and Ishak Ismail. 2009. Factors influencing auditor's going concern opinion. *Asian Academy of Management Journal*, Vol. 14 No.1: 1-19.

Hogan, C.E., and D.C. Jeter. 1999. "Industry Specialization by Auditors". ***Auditing: A Journal of Practice & Theory* 18 (Spring): 1-17.**

[http://: www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Institut Akuntan Publik Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pernyataan Standar Auditing No. 30, Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya Seksi 341*. Per 31 Maret 2011, Jakarta: Salemba Empat.

Iriani, Nindya Putri. 2014. Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Januarti, Indira dan Praptitorini, M.D. 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar: 26-28 Juli.

Januarti, Indira, dan Ella Fitrianasari. 2008. Analisis rasio keuangan dan rasio non keuangan yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini going concern pada auditee (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2005). *Jurnal Maksi*, UNDIP Vol. 8 No. 1: 43-58.

Januarti, Indira. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia)*. Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang: 4-6 November.

Januarti, Indira, dan Praptitorini, M.D. 2011. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 8-No.1.

Komalasari, Argianti. 2004. Analisis pengaruh kualitas opini auditor dan proxy going concern terhadap opini auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9 No. 2, Juli: 1-14.

- Lenard, Mary, J., A. Perualz, and B. David. 1998. *An Analysis of Fuzzy Clustering and a Hybrid Model for Auditor's Going Concern*. Diunduh tanggal 27 April 2007, <http://www3.interscience.wiley.com/journal/119931483/>.
- McKeown, J., Mutchler, J., dan Hopwood W. 1991. *Towards an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Opinions of Bankrupt Companies. Auditing: A Journal Practice & Theory. Supplement. Vol 10, 1-13*
- Mulyadi. 2002. *Auditing Buku 1, Jilid 3, Edisi Keenam*. Jakarta: Salemba Empat
- Mutchler, J.F. 1985. *A Multivariate Analysis of the Auditor's Going Concern Opinion Decision. Journal of Accounting Research. Autumn. Vol 23. No 2. p. 668-682.*
- Mutchler, Jane F., William Hopwood, James M. McKeown. 1997. The Influence of Contrary Information and Mitigating Factors on Audit Opinion Decisions on Bankrupt Companies. *Journal of Accounting Research*, Vol. 35 No. 2 (Autumn): 295-310.
- Ramadhany, A. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal MAKSI*, 4,146-160.
- Rudyawan dan Badera, 2009. *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Reputasi Auditor*. Audi Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.4 No.2, Juli p.129-138.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda K. Wedari. 2007. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 11, No. 2, Desember 2007: 141-151
- Solikah, B, 2007, "Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going concern", **Penelitian, Universitas Negeri Semarang**.
- Setiawan, S. 2006. Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, V (1), 59-67.
- Wooten, T.C. 2003. Research About Audit Quality. *The CPA Journal*, 73 (1), 48-51.